BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk individu yang memiliki potensi. Potensi tersebut dapat manusia kembangkan melalui berbagai latihan ataupun proses belajar. Hal ini tercantum dalam Al-Quran surat An-nahl, ayat 78 yang artinya "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".

Dari ayat di atas, penulis dapat mengambil hikmah yaitu bahwa Allah mengajari apa yang sebelumnya tidak kita ketahui, sesudah Allah mengeluarkan kita dari perut ibu tanpa mengetahui dan memahami sesuatu apapun. Allah mengkaruniakan kepada kita akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk, Allah juga membuka mata kita untuk melihat apa yang tidak kita lihat sebelumnya, dan memberi kita telinga untuk mendengar suara-suara sehingga kita memahami perbincangan, serta memberi mata untuk melihat berbagai sosok sehingga dapat saling mengenal dan membedakan. Selain anugerah panca indera yang diberikan oleh Allah, anugerah lain yang paling berharga adalah potensi.Sebab dengan adanya potensi intelektual, emosional dan spiritual individu dapat berkembang dan bermanfaat dalam kehidupan.

Untuk mencapai perkembangan dan kebermanfaatan potensi, tentunya melibatkan proses belajar baik secara formal maupun informal. Wadah strategis yang dapat menunjang perkembangan potensi individu adalah pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat Hasan (1995, hlm. 2) yang menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang".

Dapat penulis pahami bahwa pendidikan merupakan sarana strategis guna mengembangkan potensi individu melalui usaha sadar yang terencana, terstruktur sistematis, dan formal serta memiliki kedudukan sesuai dengan jenjang perkembangan individu. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsimengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi harus dirancang agar bisa mencapai tujuan tersebut dalam rangka pembentukan karakter siswa.

Pendidikan pada akhirnya harus diajukan pada upaya mewujudkan sebuah masyarakat yang ditandai adanya keluhuran budi dalam diri individu, keadilan dalam negara, dan sebuah kehidupan yang lebih bahagia dari setiap individunya.Esensi utama yang dapat penulis pahami adalah karakter.Dimana suatu karakter dapat dibangun melalui sebuah kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan untuk menyiapkan individu. Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya bahwa proses belajar dapat dilakukan di suatu lembaga pendidikan yang memberikan mata pelajaran sesuai kebutuhan siswanya.

Setiap mata pelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan, memiliki karakteristik dan tujuan tertentu.Sebagai contoh ada yang berorientasi pada seni, bahasa, sains, dan sosial.IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang mengarah pada kehidupan masyarakat, serta memuat berbagai macam nilai karakter.Lebih jelasnya diungkapkan olehEffendi, dkk (2009, hlm. 14) menjelaskan bahwa“IPS merupakan suatu bidang kajian multidisiplin yang menekankan kepada permasalahan sosial yang ada dilingkungan siswa yang diberikan dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)”.

Berdasarkan pendapat Effendi, penulis dapat memahami bahwa sumber belajar utama dalam pembelajaran IPS adalah dinamika masyarakat. Dimana dalam dinamika masyarakat terdapat pengalaman, masalah sosial, dan lain sebagainya yang dapat siswa amati dan pelajari sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Evans dan Brueckener (dalam Effendi, 2009, hlm. 6) yang menjelaskan bahwa “IPS merupakan bagian dari kurikulum yang mempelajari hubungan dan fungsi sosial yang biasanya digabungkan atau dikaitkan dalam ilmu-ilmu sosial”.

Berdasarkan penjelasan dari keduanya dapat dipahami bahwa IPS bukan hanya mata pelajaran yang mengajarkan sebatas disiplin ilmu sosial, tetapi IPS juga mampu mengaitkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar siswa dengan disiplin ilmu sosial sehingga siswa mampu menerapkan konsep yang sudah dipelajari dalam mata pelajaran IPS kedalam kehidupannya sebagai bekal untuk memahami kehidupan di masyarakat. Hal yang paling penting dalam pembelajaran IPS adalah cara siswa dalam menginternalisasi, mengasosiasi, serta merefleksi nilai-nilai yang terkandung dari pengalaman belajar IPS dalam kehidupan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan IPS menurut Sapriya (2009, hlm. 12) yaitu:

> Mempersiapkan siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.

Dengan demikian dari tujuan tesebut, penulis dapat memahami bahwa pembelajaran IPS dapat mengembangkan pengetahuan dan menambah keterampilan siswa untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.Idealnya dalam suatu pembelajaran IPS, siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui suatu konsep saja.Melainkan siswa harus dapat menjadikan pengetahuannya sebagai sarana untuk berpengalaman dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan belajar siswa. Hal ini karena, mengingat tujuan dasar IPS untuk menjadikan siswa sebagai makhluk sosial yang baik dan itu artinya dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu menunjukan keterampilan kerja sama sehingga membentuk pengalaman belajar yang bermakna.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPS di lapangan lebih memperdalam kepada teori-teori dan berbagai kegiatan untuk menghafalkan materi sehingga siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPS tidak menarik dan tidak ada pengaruhnya terhadap kehidupan.Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dalam dua kali pertemuan penulis melihat indikasi masalah dalam konteks pembelajaran yang secara umum siswa sering mengobrol di kelas sehingga membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif.

Secara khusus penulis melihat indikasi masalah yang menunjukan kurangnya kerja sama siswa di kelas dalam pembelajaran IPS yang meliputi,*pertama* yaitu ketika guru memulai kegiatan belajar mengajar sebagian siswabelum siap untuk mengikuti pembelajaran IPS, hal ini terlihat karena siswa masih mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan guru. *Kedua,* ketika siswa dibentuk ke dalam suatu kelompok belajar, siswa cenderung hanya ingin satu kelompok dengan teman sepermainannya.

Ketiga, kurangnya kerjasama antar siswa pada saat kegiatan diskusi berlangsung, hal ini ditandai dengan adanya dua kegiatan dalam kelompok diskusi yaitu siswa yang mengerjakan tugas dan siswa yang mengobrol tanpa mengerjakan tugasnya. *Keempat,* pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sebagian siswa yang sedang presentasi tidak memahami terhadap materi yang sedang mereka presentasikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, penulis memfokuskan masalah kepada peningkatan kerjasama di dalam kelas. Menurut Soerjono Soekanto (dalam Nazsir, 2008, hlm. 91) “kerjasama dimaksudkan sebagai usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan atau beberapa tujuan bersama”.Jadi dalam proses pembelajaran, siswa lebih diarahkan untuk saling berinteraksi agar terciptanya kerja sama yang baik antar siswa. Dengan terciptanya kerja sama yang baik, maka untuk mencapai tujuan pembelajatan akan lebih mudah. Hal ini selaras dengan pendapat Syam (2012, hlm. 96) bahwa“kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama”.

Maka dapat dipahami bahwa apabila siswa memiliki tujuan yang sama dengan siswa yang lainnya, maka proses kerja sama diantara siswa tersebut akan bertambah kuat dan akan lebih menunjang untuk mencapai tujuan dalam suatu pengalaman belajar. Berdasarkan pemikiran di atas, penulis melihat bahwa kerja sama antara siswa masih kurang. Sehingga penulis tertarik untuk mengembangkan keterampilan bekerjasama pada siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS guna menunjang terbentuknya karakter siswa yang mampu berinteraksi dengan baik.

Salah satu upaya yang penulis akan lakukan, adalah melalui penerapan strategi pembelajaran yang relevan. Hal ini karena strategi pembelajaran merupakan pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (dalam Ibrahim, 2011, hlm. 195). Penulis dapat memahami bahwa, strategi pembelajaran berguna untuk menumbuhkan pola interaksi di suatu proses pembelajaran.Menurut Muqowin (dalam Silberman, 2005, hlm. 151) terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan siswa agar dapat belajar dengan cara bekerjasama, yaitu

> Pencarian Informasi *(Information Search*, Kelompok Belajar *(The Study Group)*, Memilah dan Memilih Kartu *(Card Sort)*, Turnamen Belajar *(Learning Tournament)*, Kekuatan Berdua *(The Power of Two)*, dan Menguji Tim *(Quiz Team).*

Dari beberapa strategi belajar tersebut, penulis memilih strategi Kekuatan Berdua *(the power of two)*sebagai salah satu strategi belajar untuk meningkatkan kerjasama antar siswa.

Penulis memilih strategi *the power of two*untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, karena penulis beranggapan bahwa dimulai dengan dua orang atau dua kepala siswa mampu untuk bertukar pendapat yang berbeda sehingga proses tersebut menunjang untuk menumbuhkan interaksi yang baik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Silberman (2005, hml.162) bahwa "Dua kepala tentu lebih baik daripada satu".Dengan menggunakan strategi *the power of two*, para siswa diajak untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan teman lainnya.

Setelah mengetahui esensi utama dari *the power of two*, penulis berharap strategi ini dapat dengan optimal menunjang peningkatan kerja sama pada siswa di kelas VIII-D. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut dengan judul "**PENINGKATAN KERJASAMA DALAM BERBAGI DI KELOMPOK BELAJAR MELALUI STRATEGI *THE POWER OF TWO* (KEKUATAN BERDUA) *(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung".***

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan rumusan masalah secara umum yaitu "Bagaimana meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dalam berbagi di kelas VIII-D SMPN 10 Bandung melalui stategi *the power of two*?". Adapun secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penerapan startegi *the power of two*dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam berbagi di kelas VIII-D?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam menerapkan stategi *the power of two*untuk meningkatkan kerja samasiswa dalam berbagi di kelas VIII-D?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam berbagi di kelas VIII-D melalui stategi *the power of two*?
4. Bagaimana peningkatan kerja samasiswa dalam berbagi di kelas VIII-D setelah menggunakan strategi *the power of two?*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah dipaparkan. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *the power of two* mampu meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan rancangan penerapan strategi *the power of two*untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam berbagi di kelas VIII-D.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan strategi *the power of two*untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam berbagi di kelas VIII-D.
3. Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan kerja sama siswa dalam berbagi melalui strategi *the power of two*di kelas VIII-D.
4. Menunjukan peningkatan kerja sama siswa dalam berbagi di kelas VIII-D setelah penggunaan strategi *the power of two*.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti,

a. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan bekal dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas agar siap melaksanakan tugas sebagai calon pendidik.
b. Penelitian ini menjadi salah satu acuan untuk mengembangkan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga dapat menunjang terciptanya kerja sama siswa.

2. Bagi siswa,
   a. Mengembangkan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah dalam pengerjaan tugas.
   b. Mengembangkan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran.
   c. Mengembangkan sikap saling menghargai antar siswa.
3. Bagi guru, dapat melihat masalah yang ada di kelas dan memperbaiki masalah pembelajaran tersebut, serta meningkatkan kemampuan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan keterampilan kerja sama siswa dalam berbagi melalui strategi *the power of two.*
4. Manfaat akademis guna peningkatan keilmuan dalam bidang pendidikan IPS.

   Karakteristik IPS secara umum adalah mengkaji suatu fenomena sosial serta kehidupan masyarakat secara keseluruhan, guna untuk dimaknai dan dipahami oleh siswa. Berdasarkan karakteristik tersebut, penulis dapat memahamiakan pentingnya suatu upaya yang dapat menstimulus siswa untuk menjadi makhluk sosial yang interaktif. Oleh karena itu, keterampilan kerja sama sangat penting untuk dikembangkan.

   Strategi yang relevan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama adalah strategi *the power of two,* dengan alasan strategi tersebut terjadi trasformasi pemikiran antar individu sehingga menghasilkan generalisasi baru yang dapat dijadikan pengalaman belajar baru.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN,

Bab ini berisi tentang pemaparan permasalahan yang akan penulis kaji. Di dalam bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, yang mengkaji secara garis besar permasalahan yang akan penulis kaji. Rumusan masalah, membahas mengenai poin-poin yang akan dikaji oleh penulis. Tujuan penelitian, berisi menganai maksud dari penulis mengkaji suatu permasalahan.Manfaat penelitian, berisi mengenai kegunaan dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA,

Menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dengan kajian penelitian. Pada bab ini penulis bagi kedalam beberapa sub bab, masing-masing sub bab membahas mengenai kerjasama, pembelajaran, kelompok belajar, strategi *the power of two*dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN,

Menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis, menentukan lokasi dan subjek penelitian, menentukan desain penelitian, menjelaskan definisi operasional, menyusun instrumen penelitian, menentukan teknik pengumpulan data dan cara menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,

Memaparkan bagaimana proses penelitian dan hasil dari penelitian sesuai dengan data atau informasi yang di dapat oleh penulis yang berasal dari lapangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN,

Simpulan menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan, dan saran menjelaskan tentang arahan terkait tindak lanjut dari hasil penelitian pada berbagai elemen.